

**PENGARUH PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATERI AKULTURASI BUDAYA LOKAL KELAS V SD
NEGERI 200 PALEMBANG**

Putri Mustika¹, Sukardi², Rully Rochayati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹putrimustika238@gmail.com, ²sukardipgri12@gmail.com,

³rullyrochayati@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by students' low academic achievement. The study aimed to determine the effect of the TaRL approach on students' academic achievement in the subject of Social Studies (IPAS) regarding local cultural acculturation in Grade 5 at State Elementary School 200 in Palembang. A quantitative research method was used, with Grade 5A and 5B students as the research subjects. The results showed that the average pretest scores of the control class and the experimental class indicated relatively similar initial abilities. After the treatment, the average posttest score for the control class was 79.1 and for the experimental class was 84.2. The results of the independent t-test (hypothesis) yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.034 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. The Teaching at the Right Level (TaRL) approach has a significant effect on learning outcomes in the IPAS subject regarding local cultural acculturation in Grade 5 at SD Negeri 200 Palembang.

Keywords: Teaching at the Right Level (TaRL), hasil belajar, IPAS, akulturasi budaya lokal.

ABSTRAK

Penelitian didasarkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan (TaRL) terhadap hasil belajar IPAS materi akulturasi budaya lokal di kelas V SD Negeri 200 Palembang. Metode penelitian digunakan adalah kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VA dan VB. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal relatif sama. Setelah perlakuan, rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 79,1 dan kelas eksperimen 84,2. Hasil uji independen t-test (hipotesis) memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi akulturasi budaya lokal di kelas V SD Negeri 200 Palembang.

Kata Kunci: *Teaching at the Right Level* (TaRL), hasil belajar, IPAS, akulturasi budaya lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan seseorang dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat sebagai kebutuhan utama dalam membangun serta mengembangkan peradaban baru di kehidupan (Trisnawati *et al.*, 2022). Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik. Pendidikan terlaksana melalui proses pembelajaran dengan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran menargetkan capaian pembelajaran ditentukan berdasarkan hasil asesmen (Hadiansah, 2022).

Pembelajaran holistik dalam kurikulum merdeka merujuk pada mata pelajaran menjadi dasar penggabungan pembelajaran karena peserta didik sesuai tingkat Sekolah Dasar. Penyatuan didasarkan pada pertimbangan jenjang Sekolah Dasar cenderung memandang segala sesuatu secara utuh serta terpadu (Marwa *et al.*, 2023, h.55). Salah satu aspek dalam Kurikulum Merdeka berupa penyatuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Ikhsani & Alfiansyah, 2023).

Berdasarkan Keputusan Kepala BKSAP Nomor 033/H/KR/2022, tujuan IPAS mencakup pengembangan pengetahuan mengenai lingkungan alam serta sosial. Subfokus penelitian terletak pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok akulturasi budaya lokal. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat sekolah dasar merupakan integrasi berbagai disiplin ilmu sosial serta perpaduan beberapa bidang ilmu, seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik, sesuai kebutuhan peserta didik (Siska, 2023).

Peserta didik memperoleh beragam pengalaman belajar melalui pembelajaran guna mengembangkan potensi, pengetahuan, serta keterampilan. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan capaian pembelajaran ditetapkan guru untuk memenuhi kompetensi belajar peserta didik serta diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wirda *et al.* (2022) hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk

mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran disampaikan guru, hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif berkaitan dengan pengetahuan, afektif berhubungan dengan sikap, serta psikomotor yang mencakup keterampilan. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti rangkaian kegiatan belajar.

Hasil belajar kognitif mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, hingga kemampuan menciptakan setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar kognitif merefleksikan tingkat kedalaman pemahaman peserta didik serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan secara sistematis, sehingga dapat menunjukkan kualitas pembelajaran (Mulia *et al.*, 2021, h.140). Peningkatan hasil belajar kognitif menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran serta keberhasilan proses pendidikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara optimal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen

evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan, kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Pendekatan berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap aspek dalam pendekatan penting dan berpotensi untuk membekali seluruh anak dengan keterampilan dasar (Mubarokah, 2022, h.167). Pendidik harus mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebelum menyusun rencana pembelajaran penting didasari oleh 4 tahapan yaitu: tahap asesmen, tahap perencanaan, tahap pembelajaran dan tahap refleksi (Hadiansah, 2022). Tahapan yang dimaksud merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pembelajaran menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan aktual peserta didik, bukan berdasarkan usia atau kelas (Hevia de la Jara *et al.*, 2023). Pendekatan TaRL membantu peserta didik memahami materi sesuai kemampuan belajarnya serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 200 Palembang sesuai penetapan nilai KKM pada pembelajaran IPAS kelas V ditentukan oleh sekolah dengan skor nilai 65, terdapat hasil nilai dari 26 orang yaitu sebanyak 11 orang yang mencapai KKM (42,31%) dan sebanyak 15 orang tidak mencapai KKM (57,69%). Pembelajaran IPAS dengan pendekatan konvensional menyebabkan peserta didik cenderung pasif saat guru mengajukan pertanyaan dan mengalami kesulitan dalam menjawab karena jawaban diberikan berpatokan pada isi buku tanpa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut menunjukkan secara klasikal hasil belajar kelas dinyatakan tidak tuntas.

Pendidik perlu memperbaiki kualitas mengajar dari kesenjangan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik dengan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran perkembangannya. Pendekatan berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap aspek dalam pendekatan penting dan berpotensi untuk membekali seluruh anak dengan keterampilan dasar

(Mubarakah, 2022, h.167). Capaian pembelajaran terkait pembelajaran IPAS yaitu peserta didik harus mampu mengenal dan memahami warisan budaya termasuk sejarah di daerahnya, Tujuan pembelajaran meliputi kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi variasi budaya di daerahnya, mengetahui sejarah warisan budaya, serta memahami proses akulturasi yang terjadi pada warisan budaya.

Hasil pernyataan sejalan dengan penelitian Aliyah *et al.* (2024) berjudul “Pengaruh Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V D SD Negeri Wonotingal” menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS. Penelitian sama juga terdapat pada jurnal Sundari *et al.* (2025) berjudul “Pengaruh Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Berbantuan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Bondongan Kota Bogor” menunjukkan pendekatan TaRL yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

Temuan dipertegas kembali pada penelitian Muliana M. Yunus, Rohana, & Latang (2025) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara dua kelompok kelas. Jadi dapat disimpulkan, pendekatan TaRL efektif meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar IPAS materi akulturasi budaya lokal pada peserta didik kelas V SD Negeri 200 Palembang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2025) metode *quasi experimental dengan Nonequivalent Control Design* bertujuan melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel lain meskipun pengendalian terhadap variabel luar tidak dilakukan secara penuh dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan *pretest* sebelum

perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan yang diterapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah seluruh data dari responden berhasil dikumpulkan. Data hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil uji prasyarat menjadi dasar penentuan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis didasari karakteristik data dan tujuan penelitian. Berikut tahapan analisis data dilakukan:

Tabel 1
Deskriptif Analisis

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	23	50	80	65.87	7.783
Post-Test Kontrol	23	60	95	79.13	8.745
Pre-Test Eksperimen	26	50	85	64.62	9.265
Post-Test Eksperimen	26	70	95	84.23	7.575
Valid N (listwise)	23				

Analisis Statistik Parametrik Hasil Belajar Peserta Didik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian menggunakan *Shapiro-wilk* menggunakan program SPSS 26. Secara matematis uji dilakukan untuk membandingkan distribusi data. Sebagaimana menurut Arifin dan Aunillah (2021) kriteria pengujian data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, data berdistribusi normal, Sebaliknya nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest A (Kontrol)	.180	23	.050	.948	23	.267
Posttest A (Kontrol)	.184	23	.043	.951	23	.314
Pretest B (Eksperimen)	.152	26	.124	.952	26	.262

Posttest B (Eksperimen)	.156	26	.105	.927	26	.064
-------------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest-posttest* kelas eksperimen dan Kontrol memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sehingga keempat data tersebut berdistribusi normal, karena semua data memenuhi asumsi normalitas maka analisis dilanjutkan dengan uji statistik parametrik uji homogenitas dan uji t (hipotesis) untuk membandingkan kesetaraan nilai *pretest* kelas kontrol – *pretest* eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol – *posttest* eksperimen.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian yang dianalisis oleh peneliti homogen atau tidaknya suatu data bertujuan mengetahui apakah varians data antarkelompok memiliki tingkat kesamaan.

Hasil uji menentukan kelayakan penggunaan uji statistik serta untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi antar

kelompok tidak dipengaruhi oleh perbedaan variasi data. Uji *Levene's* menguji homogenitas data penelitian dengan syarat jika nilai (Signifikan) $\geq$ ($\alpha = 0,05$), maka varian sampel dinyatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df	df	Sig.
		e	1	2	
		Statis			
		tic			
Hasil Belajar	Based on Mean	2.659	1	96	.106

Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test (Based on Mean)* menunjukkan nilai signifikansi $0,106 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antarkelompok bersifat homogen. Kelompok kontrol dan eksperimen memiliki tingkat keragaman data yang sama, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent t-test*.

Uji Hipotesis (Independent T-Test)

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang

kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2025). Hasil uji normalitas dan homogenitas pada data *pretest* - *posttest* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan data berdistribusi normal dan varians homogen. Pengujian hipotesis menggunakan metode statistik parametrik, yaitu uji-t (*Independent Sample T-Test*). Hasil perhitungan hipotesis dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Independent T-Test

Levene's t-test for Equality of Test for Means						
Equality of Variance						
S						
F	Sig.	t	df	Sig.	Mean (2-tailed)	Difference
Hasil Belajar	Equal					
	varian					
	ces	.251	.619	8.360	.000	18.361
	assu					
	med					

Berdasarkan data *posttest* telah dianalisis, terlihat adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,034 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar materi akulturasi budaya lokal pada siswa kelas V SD Negeri 200 Palembang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi akulturasi budaya lokal pada peserta didik kelas V SD Negeri 200 Palembang. Pengaruh penerapan pendekatan TaRL terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,2 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 79,1.

Hasil uji hipotesis memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pendekatan *Teaching at the Right*

Level (TaRL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pembelajaran melalui pendekatan TaRL disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Harahap *et al.* (2024), Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memiliki berbagai kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik sehingga kebutuhan belajar setiap individu dapat terpenuhi secara optimal. TaRL membantu guru menyusun strategi pembelajaran dan evaluasi berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi selama kegiatan belajar berlangsung. Keaktifan peserta didik berkembang melalui berbagai aktivitas belajar sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memperkuat pemahaman konsep dan mengurangi kesenjangan kemampuan peserta didik, sehingga memperoleh kesempatan berkembang sesuai potensi masing-masing. Proses pembelajaran membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah

sesuai kemampuan masing-masing. Peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung serta lebih percaya diri dalam memberikan respon terhadap pertanyaan pendidik. Kondisi pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional berpusat pada pendidik.

Hasil penelitian didukung teori pembelajaran bahwa proses belajar akan lebih optimal apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Sundari et al. (2025) mengenai penerapan pendekatan TaRL berbasis Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS. Penelitian Yunus, Rohana, dan Latang (2025) juga menunjukkan pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai KKM. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun analisis nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut :

Tabel 5 Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (VB)

Kelas Kontrol	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
65,9	79,1

Tabel 6 5 Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Eksperimen (VA)

Kelas Eksperimen	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
64,6	84,2

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi akulturasi budaya lokal pada peserta didik kelas V SD Negeri 200 Palembang. Peningkatan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 84,2, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 79,1. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peningkatan menunjukkan adanya pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200 Palembang. Pendekatan TaRL membantu peserta didik belajar sesuai tingkat kemampuan sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597–1608.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. R., Hartonuroso, Irianto, B., & Saputro, B. A. (2024). Pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya alamnya kelas VD SD Negeri Wonotingal. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1475–1485. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3916>
- Bahak Udin By Arifin, M., & Aunillah, M. S. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Jawa Timur : UMSIDA Press.
- Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Harahap, Z., Rosadi, M., Ningsih, A. M., Hutabarat, I., Butar Butar, A., & Guru, P. P. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SD Negeri 060843 Medan Barat. *Journal on Education*, 07(01), 4236–4244.
- Hevia de la Jara, F. J., Vergara-Lope Tristán, S., & Velásquez Durán, A. (2023). *Lessons learned from Teaching at the Right Level (TaRL) in MIA interventions*. United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. A. (2023). Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597–1608.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179.
- Siska, Y. (2023). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD (Buku ajar)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua, Cetakan ke-7)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, F. S., Afwanda, N. A., Izhar, H., Triyani, N., Sinuraya, M. L., & Pratiwi, R. S. (2025). Pengaruh penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model PBL sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Bondongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2): 414–426.
- Trisnawati, S. N. I., Ramadhan, N., Pentury, H. J., Anggraeni, A. D.,

Solihat, E., Khasanah, U., Lasty, W. F., Nuraisyiah, Otaya, L. G., Rispatiningsih, D. M., & Rohmani. (2023). *Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep dan Teori*. Jawa Barat : CV Edupedia Publisher.

Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. In Sustainability: Switzerland.

Yunus, M. M., R. & L. (2025). Pengaruh Pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT S\PF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 161–175.